

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Dengan kata lain, belajar sangat membutuhkan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Kegiatan belajar mengajar memiliki banyak komponen, antara lain tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, dan penilaian. Diantara semua faktor tersebut, metode pengajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah suatu upaya yang memungkinkan siswa mengintegrasikan berbagai pengalaman guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta memungkinkan siswa diharapkan memahami materi yang disampaikan.

Membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu cara membangkitkan aktivitas belajar. Model pembelajaran harus diperhatikan dan sebagai panduan untuk mengembangkan lingkungan dan untuk kegiatan belajar yang kondusif. Aktivitas belajar mengajar adalah salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam aktivitas belajar apabila terdapat kegiatan belajar yang cenderung monoton dan satu arah akan mengakibatkan siswa mudah bosan dan sulit memahami materi yang belum pernah didapatkan sebelumnya (Nashiroh, 2020). Aktivitas belajar merupakan salah satu prinsip yang penting dalam pembelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran

tidak hanya aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran namun juga aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Mengembangkan kemampuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Guru merupakan sosok penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu di sekolah (Sopian, 2016). Dengan harapan melahirkan generasi yang mampu bersaing menjawab tantangan zaman. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang dikomunikasikan. Selama ini peran guru lebih dominan yaitu guru menjadi lebih aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Bagi siswa, hal itu membatasi ruang gerak siswa. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa ada aktivitas untuk memahami. Membuat siswa merasa bosan di kelas, aktivitas belajar siswa menurun, seharusnya suatu proses belajar mengajar di kelas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dalam membangun keaktifan belajar.

Salah satu model pembelajaran aktif yaitu *Quantum Learning*, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memasukkan unsur – unsur keterlibatan siswa secara langsung. Model pembelajaran ini sebagai acuan dalam proses pembelajaran harmonis dengan mengkombinasikan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar berhasil dengan efektif, maka aktivitas belajar harus menyenangkan. Untuk mendukung falsafah tersebut, dipersiapkan lingkungan yang kondusif,

sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

Proses dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, di mana hasil merupakan akibat dari proses. Baik proses maupun hasil belajar, keduanya harus berjalan seimbang. Rendahnya aktivitas belajar secara tidak langsung turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mampu merangsang Aktivitas Belajar Akuntansi dan pada akhirnya meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit jika tidak di tangani dengan baik atau benar, karena dalam pembelajaran akuntansi, siswa dituntut teliti dalam setiap perhitungan dan teori. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah pada tataran bertanya dan mengemukakan pendapat saat guru mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, dan siswa juga jarang berdiskusi tentang tugas yang diberikan guru. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru yang harus selalu mampu mengajar secara profesional, akan tetapi peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi siswa guna mencapai hasil belajar.

Berdasarkan Observasi SMK negeri 1 Medan Kelas XI AKL dengan jumlah 35 siswa, aktivitas siswa dalam materi Harga Pokok Penjualan tergolong masih

rendah. Kurang aktifnya siswa dalam kelas terjadi beberapa hal antara proses pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik, belum adanya stimulus yang yang diberikan guru dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa merasa takut menjawab pertanyaan yang berikan guru karena guru memberikan pertanyaan secara langsung.

Menurut Paul B.Dierich (dalam Oemar Hamalik 2007:172) “menggolongkan aktivitas belajar menjadi kelompok, yaitu: Kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental serta kegiatan emosional”. Berdasarkan observasi penulis lakukan, penulis mengamati bahwa permasalahan yang pada saat proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Lisan; meliputi bagaimana peserta didik mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan ataupun diskusi. Berdasarkan Observasi penulis mengamati bahwa peserta didik kurang aktif dan ikut serta dalam pembelajaran dan pada saat guru memberikan pertanyaan atau meminta pendapat, peserta didik tidak menjawab pertanyaan dan tidak mau memberikan pendapat. Hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yakni sebanyak 10 siswa.
2. Kegiatan menulis; meliputi kegiatan menulis laporan, membuat rangkuman memecahkan masalah ataupun mengerjakan test. Berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa peserta didik saat diberikan tugas oleh guru hanya beberapa yang mengerjakan soal dan ada juga beberapa siswa yang berdiskusi dengan temannya diluar materi atau soal yang diberikan guru. Jumlah siswa

yang melatih diri untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru yaitu sebanyak 11 siswa.

3. Kegiatan Mental; meliputi kegiatan mengingat serta menganalisis. Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa peserta didik saat diberikan soal oleh guru, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menganalisis dan menyajikan dan menentukan harga jual produksi. Peserta didik kesulitan dalam menganalisis materi dan soal yang diberikan dikarenakan materi Harga Pokok Penjualan ini diperlukan penganalisisan dan ketelitian yang baik. Adapun siswa yang mampu dalam menganalisis dan mengerjakan soal yang diberikan guru yakni berjumlah 9 siswa.
4. Kegiatan Emosional; meliputi kegiatan berani, tenang serta membedakan. Berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa masih banyak peserta didik yang ragu untuk mempresentasikan hasil jawabannya kedepan kelas. Adapun siswa yang dapat mempresentasikan hasil pengerjaan tugasnya didepan kelas yakni 8 siswa.

Dampak dari aktivitas belajar yang cukup rendah juga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang rendah. Bahkan mayoritas dari siswa dikelas tersebut memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi. Hasil belajar yaitu suatu perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai sebab akibat dari suatu proses belajar.

Dapat dilihat rincian informasi nilai ulangan harian siswa kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Medan dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan

No	Test	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	UH 1	75	35	12	34%	23	66%
2	UH 2	75	35	10	29%	25	71%
Jumlah				22	-	48	-
Rata-rata				11	31,5%	24	68,5%

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa 2 (dua) kali ulangan harian rata-rata siswa sebesar 68,5% yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih besar dibandingkan siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 31,5% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari keadaan gambaran tersebut menunjukkan kualitas belajar siswa akan semakin rendah dan hasil belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Medan akan semakin rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Oleh sebab itu guru sebagai agen perubahan harus mampu membuat terobosan dalam proses mengajar agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan cara menyajikan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal akuntansi, melatih siswa untuk bekerjasama dalam

kelompok, merangsang siswa untuk berani bertanya dan menjawab soal, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari masalah yang telah dipaparkan diatas , maka penulis ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran materi harga pokok produksi. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Quantum learning*. *Quantum Learning* merupakan konsep pembelajaran agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. *Quantum learning* akan membangkitkan semangat siswa dengan pemberian motivasi dan cara yang tidak membosankan, serta melibatkan unsur pikiran siswa. Model pembelajaran *Quantum Learning* sangat cocok digunakan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa karena *Quantum Learning* memberikan tips, trik, strategi dan semua proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan ingatan, serta membuat belajar menjadi proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model *Quantum Learning* adalah kombinasi yang seimbang antara bekerja dan bermain, stimulasi internal dan eksternal. Prinsip dasar model pembelajaran *Quantum Learning* adalah bahwa rekomendasi dapat dan memang memengaruhi hasil situasi belajar baik secara positif maupun negatif (Lisdayanti Sultan, 2020).

Pembelajaran materi harga pokok produksi digunakan dalam menentukan harga jual produk berdasarkan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Jika suatu perusahaan tidak tahu sama sekali mengenai harga pokok produksi, maka perusahaan tersebut akan kesulitan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan juga berpotensi mengalami kerugian. Maka dari itu harga pokok produksi merupakan salah satu komponen penting yang harus diketahui setiap pemilik perusahaan, karena berperan sebagai penentu keberhasilan jalannya suatu perusahaan. Kesulitan Harga Pokok Penjualan yaitu dimana siswa harus menganalisis dan berpikir kritis dalam menentukan harga jual produk selama satu periode tertentu yang tertera di soal yang telah dipaparkan, sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning* ini peserta didik akan diberikan soal-soal secara terus menerus agar nantinya peserta didik dapat menganalisis materi harga pokok produksi tersebut baik secara individu atau berkelompok dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan model *Quantum Learning* ini, guru akan membuat suasana belajar yang menyenangkan menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar dan akan melakukan pengaturan bangku untuk mendukung tujuan belajar dalam memainkan peran penting dalam pengertian belajar. Oleh karena itu hubungan diantara *Quantum Learning* dan materi yaitu pembelajaran materi harga pokok produksi diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa selain dalam penguasaan materi pembelajaran. *Quantum learning* merupakan salah satu model yang mampu digunakan untuk mewedahi pembelajaran kerjasama, gotong royong, bersosialisasi dengan baik. Dengan hanya

menyesuaikan tujuan pembelajaran, maka pembelajaran *Quantum Learning* mampu memberikan hasil maksimal terhadap penguasaan materi dan karakter lainnya.

Hal ini juga dapat di lihat melalui penelitian yang telah berhasil dan dilakukan oleh Ellis (2021) yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran dan kesimpulan penelitian tersebut yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sulasi (2020) dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang meningkat dengan penerapan model pembelajaran tersebut.

Alasan peneliti memilih sekolah SMK Negeri 1 Medan ini sebagai objek penelitian karena penulis sudah beberapa kali observasi langsung dan sudah pernah melaksanakan PLP II disekolah tersebut dimana penulis menemukan masalah bahwa rendahnya aktivitas disekolah dan berdampak pada nilai siswa serta beberapa guru masih menggunakan metode konvensional sehingga penulis memberikan cara agar aktivitas dan hasil belajar meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*. Diharapkan dengan keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ini setelah di terapkan model *Quantum Learning* di SMK Negeri 1 Medan maka akan ada keberhasilan yang sama akan dapat diterapkan di sekolah lain atau SMK lain, dengan keberhasilan yang sama dimana dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi Harga Pokok Produksi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model *Quantum learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas**

dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023
3. Rendahnya kemampuan siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis materi dan soal dan peserta didik ragu untuk mempersentasikan hasil jawabannya kedepan kelas
5. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga guru aktif sedangkan siswa pasif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*

1.5 Pemecahan Masalah

Masalah yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah pendidik masih menggunakan metode konvensional dan pembelajaran cenderung tidak bervariasi. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan aktivitas belajar rendah. Salah satu manfaat Model pembelajaran *Quantum Learning* kepada peserta didik yaitu peserta didik mendapatkan kesempatan untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa saling menghormati, dan menghargai pendapat orang lain, serta dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menjadi lebih aktif, karena dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* tidak hanya berpusat pada guru saja sehingga proses pembelajaran dapat lebih bervariasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal sehingga membuat peserta didik tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Akuntansi sebagai salah satu pelajaran yang sulit dipahami akan memberi pengaruh negatif pada hasil belajar apabila siswa disampaikan dengan cara yang kurang menyenangkan bagi siswa. Apalagi dengan catatan yang cukup banyak, hanya akan mempengaruhi siswa untuk membuat catatan seadanya. Hal ini mengakibatkan perolehan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti menilai perlu digunakan suatu model yang mampu memotivasi siswa dalam belajar dan membuat catatan siswa terlihat menarik untuk di baca. Model yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu strategi dan kiat belajar yang memadukan unsur seni, faktor potensi diri dan lingkungan belajar sehingga proses belajar siswa menjadi lebih meriah, menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan metode yang mengedepankan suasana yang nyaman, menyenangkan selama proses pembelajaran. *Quantum learning* akan membangkitkan semangat siswa dengan pemberian motivasi dan cara yang tidak membosankan, serta melibatkan unsur pikiran siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada pembelajaran, khususnya dalam memilih model dan metode tentang sistem suatu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis

b. Manfaat bagi guru

Guna mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi seorang guru, memperkaya metode pembelajaran, dan keterampilan pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan motifasi belajar seorang siswa

c. Manfaat bagi siswa

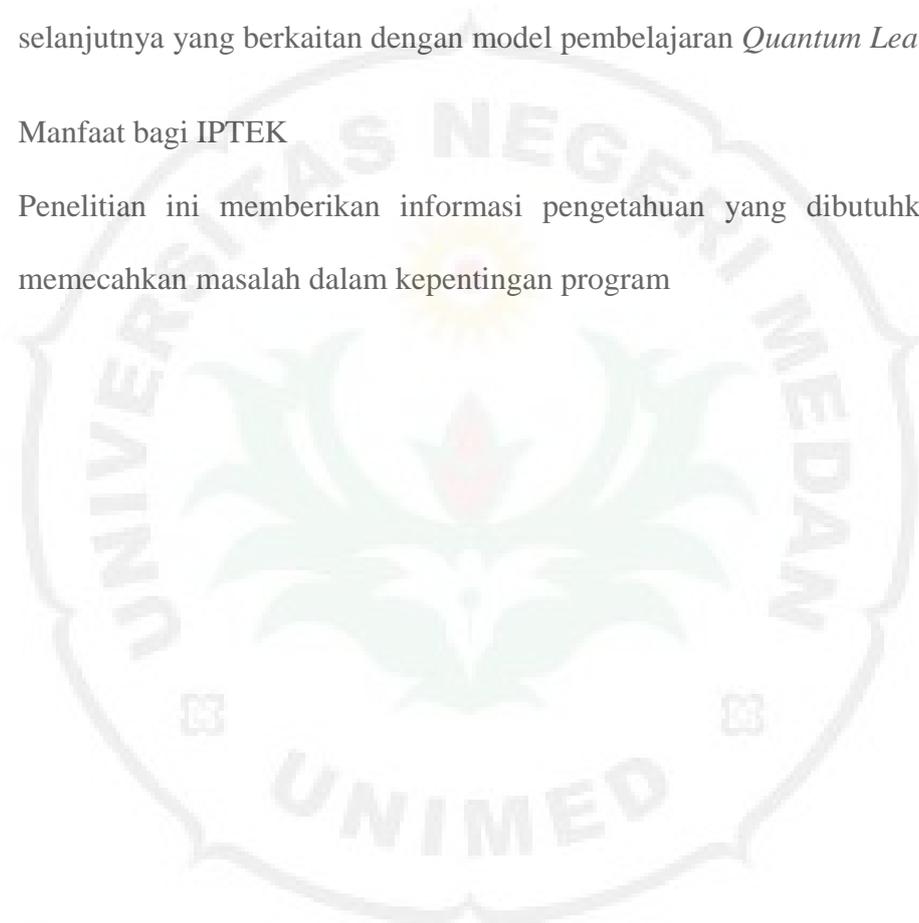
Kegiatan belajar menggunakan model *Quantum Learning* dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambahkan motivasi belajar dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa khususnya dalam Pembelajaran

d. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Learning*

e. Manfaat bagi IPTEK

Penelitian ini memberikan informasi pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kepentingan program



THE
Character Building
UNIVERSITY